

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*), Rasio profitabilitas (*ROI*), Rasio solvabilitas (*DAR*) dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan . Pada penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, dan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek adalah perusahaan *Retail trade, service, and investment* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 17 perusahaan dari 148 perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di BEI. Data diambil dari laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut. Dibawah ini adalah jumlah sampel yang digunakan dari total jumlah populasi perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Jenis	Total
Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI (2013-2017)	148
Perusahaan Retail yang tidak memenuhi kriteria	(131)
Total perusahaan Retail yang menjadi sampel	17

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 21. Data juga di transformasikan menjadi data Ln (Logaritma Natural) di karenakan ada beberapa data asli yang mengganggu kenormalan data, sehingga dilakukan transformasi data menggunakan SPSS versi 21.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang objek penelitian yang dijadikan sampel yang dilihat dari *Mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, varian, dll. Penjabaran data memakai statistik deskriptif dapat memperlihatkan pandangan pertama tentang masalah dalam penelitian. Berujuk pada hasil pengolahan data dengan memakai SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 21, maka didapatkanlah tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Current Ratio	68	-1.66	3.75	.6629	.78944	.623
ROI	68	-4.61	-.78	-2.8687	.94653	.896
DAR	68	-1.71	-.05	-.8196	.41661	.174
PP	68	.08	6.27	1.9048	.87834	.771
NPM	68	-.97	3.02	1.4041	1.12979	1.276
Valid N (listwise)	68					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terdapat empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *ROI*, *DAR* dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependen yaitu *NPM*. Dapat dilihat bahwa data yang digunakan adalah valid yaitu berjumlah 68 data, yang berasal dari 17 sampel dikali 4 tahun. Kolom N menunjukkan jumlah

data yang diproses, kolom *minimum* menunjukkan nilai paling kecil dari data, kolom *maximum* menunjukkan nilai terbesar dari data, kolom *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari data, kolom *std. deviation* menunjukkan standar deviasi data, dan kolom *Variance* menunjukkan varian data. Variabel *NPM* memiliki nilai terendah sebesar -0,97 dan nilai tertinggi sebesar 3,02, nilai rata-rata sebesar 1,4041, standar deviasi sebesar 1,12979, dan varian sebesar 1,276. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar -1,66 dan nilai tertinggi sebesar 3,75, nilai rata-rata sebesar 0,6629, standar deviasi sebesar 0,78944, dan varian sebesar 0,623. Variabel *ROI* memiliki nilai terendah sebesar -4,61 dan nilai tertinggi sebesar -0,78, nilai rata-rata sebesar -2,8687, standar deviasi sebesar 0,94653, dan varian sebesar 0,896. Variabel *DAR* memiliki nilai terendah sebesar -1,71 dan nilai tertinggi sebesar -0,05, nilai rata-rata sebesar -0,8196, standar deviasi sebesar 0,41661, dan varian sebesar 0,174. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 6,27, nilai rata-rata sebesar 1,9048, standar deviasi sebesar 0,87834, dan varian sebesar 0,771.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, Analisis *Histogram* dan uji *P-Plots* dalam program SPSS versi 21.

A. *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*

Memiliki Kriteria penilaian yaitu jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52056906
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

a. Test distribution is Normal.

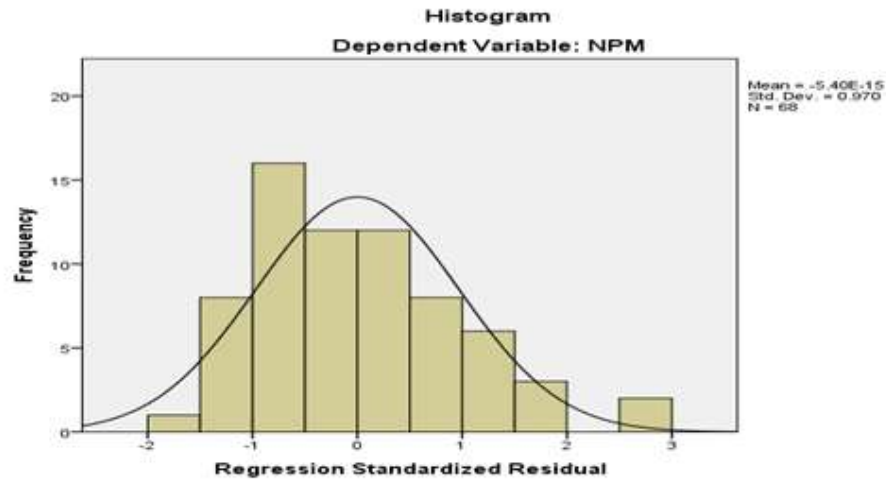
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Output dari tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dibawah ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dari uji ini adalah 0,736 dan lebih besar dari standar kriterial normalitas yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa menurut uji ini, data berdistribusi normal.

B. Analisis *Histogram*

Kriteria dari analisis ini yaitu data harus mengikuti kurva normal dan berbentuk lonceng. Jika sebagian besar data telah mengikuti kurva, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

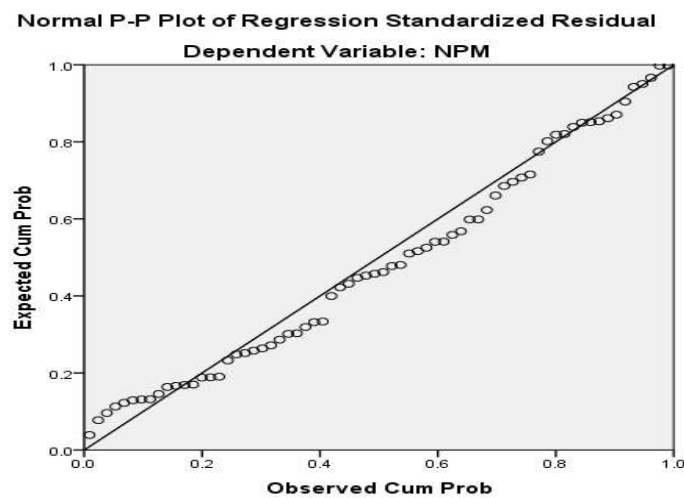


Gambar 4.1 Hasil Uji *Histogram*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Berdasarkan grafik kurva diatas, maka data menunjukkan masih mengikuti kurva normal, walaupun ada sebagian data yang keluar kurva, data dapat dikatakan berdistribusi normal.

C. Analisis *P-Plot*, dapat dikatakan data itu normal jika gambar titik-titik / plot (sebaran data) sejajar dengan garis linear.



Gambar 4.2 Hasil Uji *P-Plot*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Output dari tabel uji *P-Plot* tersebut, dapat dilihat bahwa sebaran data atau plot masih mengikuti garis linear, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independent. Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Run Test*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	10.05428
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	13
Z	-1.376
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Output uji autokorelasi yaitu uji *Run Test* ini dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 68 (n). Dijelaskan bahwa hasil pengolahan *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,051 dan melebihi dari 0,05, maka bisa dikatakan jika angka dari data ini bebas dari gejala Autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Collonearity Statistics*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,231	,374		11,314	,000		
1 Current Ratio	-,280	,107	-,196	-2,622	,011	,605	1,653
ROI	,926	,073	,775	12,594	,000	,889	1,125
DAR	-,812	,211	-,299	-3,852	,000	,558	1,791
PP	-,342	,081	-,266	-4,225	,000	,852	1,173

a. Dependent Variable: NPM

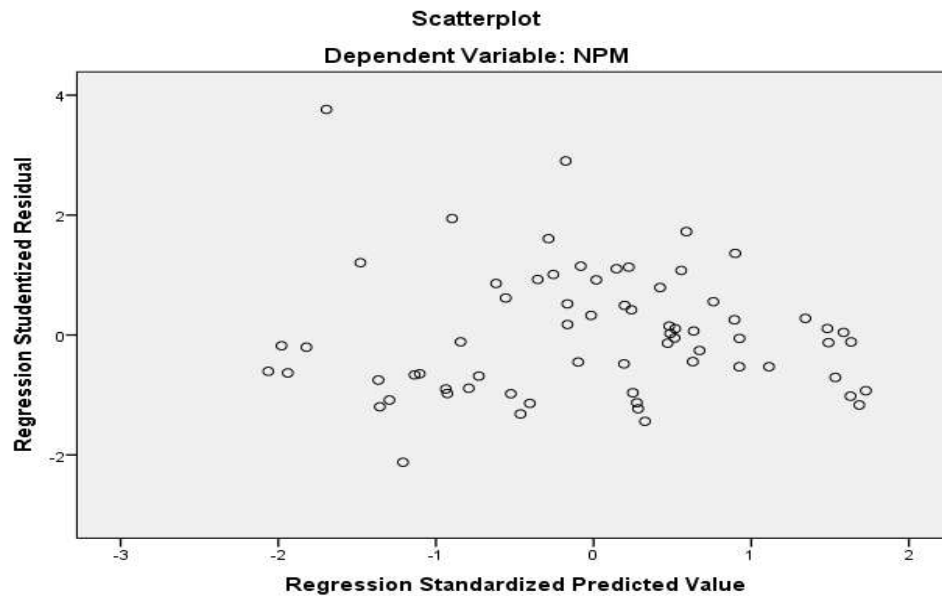
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Berdasarkan *Output* dari hasil uji tabel dibawah, hasil angka *Tolerance* semua variabel bebas (independen) melebihi dari 0,10, dan hasil angka VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Maka dapat dikatakan data ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menilai apakah suatu regresi, dari antar pengamatan yang berkaitan terdapat perbedaan antar residual. Dalam

penelitian ini untuk mendapatkan ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas maka bisa dilakukan dengan menggunakan uji pola gambar *Scatterplot* model.



Gambar 4.3 Hasil Uji *Scatterplot*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Berdasarkan hasil dari uji *Scatterplot* pada gambar 4.3 tersebut, terlihat tidak adanya pola-pola yang jelas dan sistematis dari titik-titik pada gambar tersebut, dan juga titik-titik tersebut menyebar ke sekeliling dari area sumbu Y, maka uji ini mengindikasikan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependennya (Wibowo, 2012). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan).

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.231	.374		11.314	.000
	Current Ratio	-.280	.107	-.196	-2.622	.011
	ROI	.926	.073	.775	12.594	.000
	DAR	-.812	.211	-.299	-3.852	.000
	PP	-.342	.081	-.266	-4.225	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,231 - 0,280X_1 + 0,926X_2 - 0,812X_3 - 0,342X_4$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan beberapa hal antara lain:

1. Untuk nilai konstanta, angka pada tabel menunjukkan nilai sebesar 4,231. nilai itu memperlihatkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_1), *ROI* (X_2), *DAR* (X_3), dan Perputaran Persediaan (X_4) adalah 0 maka untuk nilai Kinerja Perusahaan (Y) adalah 4,231.
2. Untuk variabel *Current Ratio* (X_1), nilai untuk koefisien regresinya adalah -0,280. Penjelasan yaitu bahwa jika terdapat penambahan *Current Ratio*

sebesar 1% berarti Kinerja Perusahaan akan mengalami penurunan senilai 0,280 atau 28% dengan anggapan untuk variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

3. Untuk variabel *ROI* (X_2), nilai untuk koefisien regresinya adalah 0,926. Penjelasanannya yaitu jika terjadi peningkatan *ROI* sebesar 1% berarti kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan senilai 0,926 atau 92,6% dengan anggapan untuk variabel independen lainnya diasumsikan konstan.
4. Untuk variabel *DAR* (X_3), nilai koefisien regresinya adalah -0,812. Penjelasanannya yaitu jika terjadi peningkatan *DAR* sebesar 1% berarti kinerja perusahaan akan mengalami penurunan senilai 0,812 atau 81,2% dengan anggapan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.
5. Untuk variabel perputaran persediaan (X_4), nilai koefisien regresinya adalah -0,342. Penjelasanannya yaitu jika terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1% berarti kinerja perusahaan akan mengalami penurunan senilai 0,342 atau 34,2% dengan anggapan variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

4.1.3.2 Uji T (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:98).

Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai seignifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7 Analisis Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.231	.374		11.314	.000
	Current Ratio	-.280	.107	-.196	-2.622	.011
	ROI	.926	.073	.775	12.594	.000
	DAR	-.812	.211	-.299	-3.852	.000
	PP	-.342	.081	-.266	-4.225	.000

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Dalam uji t ini dilakukan perhitungan pada derajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel bebas. Probabiliti yang digunakan adalah 0,05, tetapi karena menggunakan hipotesis 2 arah maka $0,05 : 2 = 0,025$. Maka dilakukan perhitungan untuk mencari t_{hitung} adalah : $68-4-1 = 63$, di dalam t tabel, data 63 dan probabiliti 0,025 ada pada interval 1,999. Maka dari itu dapat dilakukan penjelasan tabel diatas yaitu :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,622, nilai tersebut lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,999 dan pada nilai sig 0,011 juga nilainya lebih kecil dari alpha (0,05), jadi variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial. Karena t_{hitung} *Current Ratio* bertanda negatif yaitu -2,622, maka hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (NPM).

2. Variabel *ROI* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 12,594, nilai tersebut lebih besar dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,999 dan pada nilai sig 0,000 juga nilainya lebih kecil dari alpha (0,05), jadi variabel *ROI* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial. Karena t_{hitung} *ROI* bertanda positif yaitu 12,594, maka hal ini mengindikasikan bahwa *ROI* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*NPM*).
3. Variabel *DAR* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,852, nilai tersebut lebih kecil dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,999 dan pada nilai sig 0,000 juga nilainya lebih kecil dari alpha (0,05), jadi variabel *DAR* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial. Karena t_{hitung} *DAR* bertanda negatif yaitu -3,852, maka hal ini mengindikasikan bahwa *DAR* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (*NPM*).
4. Variabel Perputaran persediaan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,225, nilai tersebut lebih besar dari perhitungan t_{tabel} sebesar 1,999 dan pada nilai sig 0,000 juga nilainya lebih kecil dari alpha (0,05), jadi variabel Perputaran Persediaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) secara parsial. Karena t_{hitung} perputaran persediaan bertanda negatif yaitu -4,225, maka hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (*NPM*).

Hasil statistik yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio*, *DAR*, dan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan *retail trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Sedangkan variabel *ROI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *retail trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4.1.3.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2011:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_5 diterima
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_5 ditolak.

Tabel 4.8 Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.364	4	16.841	58.435	.000 ^b
	Residual	18.156	63	.288		
	Total	85.520	67			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), PP, ROI, Current Ratio, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Dalam uji ini dapat dilakukan perhitungan F_{hitung} yaitu $Df_2 = (n-k-1)$, dimana Df_2 merupakan jumlah data dan akan dibandingkan dengan Df_1 yang merupakan jumlah variabel bebas pada F_{tabel} , probability yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat diperoleh perhitungan yaitu : $68 - 4 - 1 = 63$, dan berada di interval 2,518. Maka dapat dilakukan penjelasan dari tabel diatas yaitu :

Dari *output* uji F tersebut dapat dilihat kalau F_{hitung} memiliki hasil senilai 58,435 melebihi nilai dari F_{tabel} senilai 2,518 dan angka signifikansinya adalah

senilai 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan kalau H_0 ditolak dan H_5 diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan variabel independen yaitu, *Current Ratio* (X_1), *ROI* (X_2), *DAR* (X_3), dan Perputaran Persediaan (X_4) mampu menjelaskan keragaman dari variabel dependen kinerja perusahaan (*NPM*) (Y). Dalam hal ini variabel *Current Ratio* (X_1), *ROI* (X_2), *DAR* (X_3), dan Perputaran Persediaan (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*NPM*) (Y).

4.1.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.774	.53684

a. Predictors: (Constant), PP, ROI, Current Ratio, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2019)

Dilihat dari *Output* dari hasil tersebut, bisa terlihat jikalau hasil koefisien determinasi R^2 adalah senilai 0,774. Maka dalam hal ini berarti persentase kontribusi variabel *Current Ratio*, *ROI*, *DAR*, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan (*NPM*) sebesar 77,4%, sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) untuk menilai Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari $t_{hitung} -2,2622 < 1,999$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$. Nilai dari t_{hitung} bertanda negatif (-2,2622), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Desy Anggraeni, 2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak konsisten terhadap Kinerja Perusahaan, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maith, 2013) dan (Yunita Castelia Arisadi, Djumahir, & Atim Djazuli, 2013) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Artinya *Current Ratio* yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini diteliti berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba yang besar dikarenakan aktiva sudah digunakan untuk memutar

atau membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut, dan juga karena beberapa modal kerja tidak mengalami perputaran yang semestinya atau mengalami *Stuck*, dan turunnya kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh hal tersebut.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas (*ROI*) untuk menilai Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *ROI* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari t_{hitung} $12,2954 > 1,999$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *ROI* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan (Kaunang, 2013) dan (Pai, Nangoy, & Jan, 2014) yang melalui penelitiannya menyatakan bahwa *ROI* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Akan tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian dari (Landora'i, Rengkung, & Tangkere, 2015) yang menganalisa dengan menggunakan sistem *dupont* yang menyatakan bahwa turunnya *ROI* berpengaruh terhadap *NPM* dan perputaran laba yang juga turun secara signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *ROI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Artinya semakin tinggi *ROI* maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manajemen masing-masing perusahaan pandai dan bagus dalam mengelola investasinya, dan dari investasi itu dapat meningkatkan laba dan profit dari perusahaan tersebut. Dalam bentuk metode analisis rasio profitabilitas, *ROI* juga

sungguh berpengaruh pada suatu lingkup perusahaan, hal itu karena jika tahu tentang *ROI*, efisiensi yang didapatkan perusahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber aset guna mendukung aktivitas operasi perusahaan dan untuk memperlihatkan data perhitungan keuntungan perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.2.3 Analisis Rasio Solvabilitas (*DAR*) untuk menilai Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *DAR* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari t_{hitung} $-3,852 < 1,999$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai dari t_{hitung} bertanda negatif ($-3,3852$), maka dapat disimpulkan bahwa *DAR* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Maith, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat *DAR* yang tinggi mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari (Nopitasari, Tiorida, & Sarah, 2017) yang menyatakan bahwa *DAR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *DAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Artinya *DAR* yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat perputaran utang maka akan semakin rendahnya tingkat profit atau keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Pada situasi ini perusahaan

ada pada posisi *insolvable*, yaitu situasi dimana tingkat kemampuan perusahaan guna melunasi hutang-hutangnya dengan waktu yang sesuai berada dalam status bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu sesuai perjanjian. Hal demikian tentu sangat mempengaruhi kinerja perusahaan karena membuat keuntungan akan menurun drastis ataupun perlahan, dan rasio *DAR* yang tinggi juga akan membuat investor berfikir dua kali untuk berinvestasi karena tingginya tingkat perputaran hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, khususnya perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.2.4 Analisis perputaran persediaan untuk menilai Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi di atas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel Perputaran Persediaan memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari $t_{hitung} -4,225 < 1,999$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai dari t_{hitung} bertanda negatif (-4,225), maka dapat disimpulkan bahwa *DAR* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini bertolak belakang atau tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprihatin & Nasser, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Artinya perputaran persediaan yang tinggi akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini

karena jika terdapat kesalahan dalam menentukan seberapa besar investasi dan alokasi perputaran modal dapat memberikan efek langsung terhadap laba perusahaan, terlalu cepat persediaan berputar juga dapat menekan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi sebenarnya bagus untuk likuiditas perusahaan, tapi akan menjadi beban jika tidak ditetapkan dengan perhitungan yang pas khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah *Go-Public* seperti perusahaan-perusahaan *Retail Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, dan ini tentu akan berakibat buruk pada penanaman modal di perusahaan tersebut sehingga mengganggu kinerja keuangannya.

4.2.5 Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*ROI*), Solvabilitas (*DAR*) dan Perputaran Persediaan untuk menilai Kinerja Perusahaan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 58,435 > F_{tabel} = 2,518$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti H_5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*ROI*), Solvabilitas (*DAR*) dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Utami & Pardanawati, 2016) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan

bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan beberapa variabel lain memiliki pengaruh positif, hal ini menunjukkan realisasi dan fakta yang terjadi di perusahaan-perusahaan yang sudah *Go-Public* bahwa tidak selalu rasio yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi juga. Rasio-rasio yang telah dibahas diatas juga sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan, jika dilihat dari rasio likuiditas, *Current Ratio* yang terlalu tinggi malah akan membebani keuangan perusahaan dan mengurangi laba. Sebaliknya, Profitabilitas (*ROI*) yang tinggi malah akan semakin menguntungkan perusahaan karena nilai investasi perusahaan yang tinggi dan menghasilkan laba melalui investasi oleh perusahaan itu sendiri. Solvabilitas (*DAR*) yang tinggi juga akan merugikan perusahaan dan membuat lari para investor, karena juga sewaktu-waktu perusahaan bisa mengalami *Liquid* atau bangkrut karena tingginya tingkat perputaran hutang, Perputaran Persediaan pun jika terlalu tinggi harus diolah dan dihitung dengan cermat agar tidak menjadi beban di kemudian hari nantinya. maka perusahaan wajib untuk memperhatikan kinerja keuangannya dan memperhatikan kinerja-kinerja manajemen perusahaan juga agar laba yang diperoleh dapat maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Perputaran Persediaan (PP). Sedangkan variabel Dependen yang digunakan adalah Kinerja Perusahaan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM). maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Terbukti dari nilai $t_{hitung} -2,2622$ lebih kecil dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,999$ dan nilai sig $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti *Current Ratio* yang tinggi maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan dan begitu pula sebaliknya.
2. *ROI* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Terbukti dari nilai $t_{hitung} 12,2954$ lebih kecil dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,999$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi *ROI* maka Kinerja Perusahaan akan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya.
3. *DAR* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Terbukti dari nilai $t_{hitung} -3,852$ lebih kecil dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,999$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti meningkatnya *DAR* maka Kinerja Perusahaan akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

4. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Terbukti dari nilai t_{hitung} -4,225 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,999 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti meningkatnya Perputaran Persediaan maka Kinerja Perusahaan akan menurun dan begitu juga sebaliknya.
5. *Current Ratio*, *ROI*, *DAR* dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Terbukti dari nilai F_{hitung} 58,435 lebih besar dari F_{tabel} 2,518 dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan yang baik dapat meningkatkan dan Menaikkan Kinerja Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya membahas beberapa variabel dari rasio keuangan, diharapkan peneliti dan pembaca yang berniat untuk meneliti tentang penelitian ini lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Pada penelitian ini hanya membahas perusahaan pada sektor *Trade*, *Service*, and *Investment* yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian maupun melakukan penelitian di sektor lain yang terdaftar di BEI.